

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III berisikan pemaparan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian sejarah dengan judul skripsi yang diangkat mengenai “Perkembangan Kehidupan Sosial Budaya Etnis Tionghoa Kota Padang Tahun 1966-2002” Metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan teknik dan alat tertentu sebagai unsur penelitian. Pada bab III, peneliti memaparkan mengenai tahapan-tahapan dalam proses penyusunan skripsi antara lain: memaparkan mengenai metode serta teknik yang peneliti gunakan, tahapan selanjutnya peneliti juga memaparkan tahapan dalam proses persiapan penyusunan skripsi mulai dari pra-penelitian, pelaksanaannya, hingga melakukan penyusunan dalam bentuk skripsi.

3.1 Metode Penelitian

Banyak pendapat para ahli mengenai definisi metode, seperti yang dikemukakan oleh (Sjamsuddin 2007, hlm.13) menjelaskan bahwa metode merupakan sebuah prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek yang akan diteliti. Menurut (Sangidu 2004, hlm. 14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari pengertian metode yang dipaparkan diatas memiliki keterhubungan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji dengan menggunakan metode sejarah yang dikemukakan oleh Kumalasari (2013) mengemukakan metode sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya serta menjadi instrumen untuk merekonstruksi peristiwa (*history as past actuality*) sejarah

menjadi sebuah kisah (*history as written*). Untuk memperjelas definisi diatas sebagaimana dikemukakan oleh Garraghan (dalam Hartatik, dkk 2018, hlm. 11) yakni:

“Suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan efektif dalam pengumpulan bahan-bahan” sumber dari sejarah, dalam menilai dan menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan sesuatu hasil “sinthese” (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai.”

Adapun pengertian metode historis yang dikemukakan oleh Gottschalk (1985) yakni:

“Proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman serta peninggalan masa lampau dan merekonstruksinya secara kritis dan imajinatif peristiwa-peristiwa masa lampau berdasarkan bukti-bukti dan data-data yang diperoleh melalui proses historiografi dalam mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam buku, artikel, maupun perkuliahan sejarah”.

Dalam melakukan suatu penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Wood Gray (Sjamsudin, 2012 hlm. 70) terdapat 6 tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan system cards), atau sekarang adanya fotokopi, komputer, internet menjadi lebih mudah dan membuat system cards “ketinggalan zaman”;
4. Mengevaluasi secara kritis semua bukti yang telah dikumpulkan (kritik sumber). Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu

pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah ditentukan sebelumnya;

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah ditentukan sebelumnya;
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dari pengertian yang disampaikan oleh Garraghan dan Gottschalk serta langkah-langkah penelitian yang dijelaskan Wood Gray, sesuai yang disampaikan oleh Hamid (2011, hlm. 43) tahapan yang berurutan tersebut dapat disimpulkan menjadi metode sejarah yang merupakan teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja antara lain: heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (internal dan eksternal), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah). Keempat tahapan ini yang akan peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melalui studi kepustakaan dan teknik wawancara, dimana mengkaji sumber-sumber buku maupun artikel yang dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan serta memecahkan permasalahan yang dikaji. Peneliti mencari buku-buku yang berkaitan dengan topik kajian peneliti yaitu kehidupan sosial-budaya Etnis Tionghoa Kota Padang. Setelah sumber literatur didapat terkumpul dan memiliki keterhubungan dengan penelitian maka peneliti menggunakannya sebagai acuan untuk mempelajari, mengkaji serta mengidentifikasi sumber yang dapat digunakan untuk penulisan skripsi ini.

3.2 Persiapan Penelitian

Tahapan sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan, terdapat beberapa hal yang peneliti siapkan guna membantu dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Tahapan yang peneliti lakukan dalam tahap persiapan penelitian adalah penentuan dan pengajuan topik penelitian yang akan diteliti, penyusunan rancangan penelitian,

mengajukan proposal penelitian dimana nantinya proposal tersebut diujikan, mengurus perizinan serta dan terakhir proses bimbingan dengan dosen pembimbing.

3.2.1. Penentuan dan pengajuan topik penelitian

Tahapan awal dalam penelitian skripsi ini adalah menentukan dan pengajuan topik yang akan diteliti. Dalam menentukan tema serta topik yang akan dipilih untuk menjadi judul skripsi pertama kali peneliti ajukan ketika mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah pada semester 6. Yang pada awalnya peneliti ingin mengkaji mengenai “Kehidupan Sosial-Budaya Etnis Tionghoa di Kota Padang masa Pemerintahan Orde Baru tahun 1966-1998 (Upaya Pelestarian Identitas Etnis Tionghoa dalam Aspek Sosial-Budaya)”, peneliti tertarik mengangkat mengenai sosial-budaya Etnis Tionghoa di Kota Padang dikarenakan adanya hubungan yang baik antara etnis Tionghoa dengan Masyarakat Minang serta terdapatnya dinamika yang dirasakan oleh Etnis Tionghoa Kota Padang dengan adanya berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan bersifat mendiskriminasi. Setelah mendapat izin topik penelitian tersebut untuk diseminarkan, topik tersebut selanjutnya diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung. Topik penelitian yang peneliti ajukan disetujui lalu penulis membuat proposal skripsi untuk diseminarkan.

Setelah melakukan Seminar di kelas pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI), dosen yang mengampu mata kuliah tersebut memberikan berbagai masukan terhadap topik yang peneliti ajukan salah satunya memperbaiki latar belakang penelitian dan rumusan masalah serta menambahkan sumber buku, jurnal untuk melengkapi penelitian tersebut serta memperbaiki penulisan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Selanjutnya peneliti meminta masukan kepada dosen akademik untuk melihat serta memberikan saran terhadap hasil penelitian yang peneliti buat serta menanggapi kekurangan yang masih ada didalam penelitian tersebut, disebabkan peneliti merasa masih ada yang kurang di penelitian dan akan diperbaiki kembali. Akhirnya setelah beberapa kali konsultasi

perihal penelitian tersebut, akhirnya latar belakang serta rumusan masalah yang peneliti buat dirasa sudah baik dari yang sebelumnya dan tata penulisan telah diperbaiki sesuai pedoman penulisan karya ilmiah UPI.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Sebelum masuk kedalam penulisan skripsi, langkah awal yang peneliti lakukan adalah menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal sebagai syarat awal dalam penyusunan skripsi yang nantinya akan diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam bentuk seminar proposal skripsi. Proposal skripsi disusun sesuai dengan pedoman penulisan yang telah ditentukan oleh bagian akademik Departemen Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia antara lain mencakup:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang masalah
3. Rumusan masalah penelitian serta batasan masalah
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Tinjauan pustaka
7. Metode dan teknik penelitian
8. Sistematika penulisan
9. Daftar pustaka

Awal penulisan proposal pertama kali dilakukan pada saat mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Dimana pada mata kuliah ini menjelaskan mengenai tatacara penyusunan suatu karya ilmiah. Dalam penulisan skripsi mulai dari cara penulisan sampai konten dari tulisan yang akan dibahas. Pada saat peneliti mengikuti mata kuliah ini peneliti memang sudah dibimbing dalam mencari judul dan membuatnya sebagai proposal yang nantinya akan dipresentasikan di depan dosen serta diberikan kritik dan saran yang membangun agar judul penelitian tersebut bisa berkembang menjadi lebih baik lagi.

Peneliti mendapat banyak masukan dari para dosen dan rekan-rekan peneliti baik berupa kritik dan saran sehingga penulis dapat melakukan perbaikan terhadap proposal penelitian yang akan di persentasikan. Setelah mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah selesai, Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS Bandung mengadakan seminar proposal pada tanggal 8 hingga 13 April 2020 berbasis online yang dilaksanakan di lingkungan mahasiswa masing-masing dikarenakan kondisi tidak memungkinkan untuk melaksanakan seminar langsung di Universitas Pendidikan Indonesia dikarenakan Pandemi Covid-19. Dalam seminar proposal peneliti mempresentasikan proposal tersebut kepada Ibu Dr. Erlina Wiyanarti.,M.Pd sebagai calon pembimbing I dan kepada Ibu Yeni Kurniawati.,M.Pd sebagai calon pembimbing II. Setelah melaksanakan seminar proposal dan mendapat dosen pembimbing untuk penelitian yang akan dilakukan, maka masuk kepada tahapan perbaikan proposal sebelum masuk ketahap bagian sub bab penelitian skripsi. Awal proses bimbingan, kedua dosen pembimbing memberikan saran kepada peneliti untuk memperbaiki dan lebih mespesifikasikan didalam pembahasan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Grey (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 71-72) peneliti memilih judul tersebut atas beberapa kriteria pertimbangan, diantaranya:

1. Nilai (*Value*)

Nilai atau *value* dari fokus penelitian ini yaitu bagaimana dinamika yang dirasakan Etnis Tionghoa Kota Padang dalam bidang sosial dan budaya yang bersifat mendeskriminasi pada tahun 1966 dengan adanya peraturan-peraturan dan larangan yang dikeluarkan oleh pemerintah hingga pergantian pemerintahan yang merubah segala peraturan kehidupan bagi etnis Tionghoa yang memulai kembali mengatur unsur-unsur kehidupan yang sebelumnya dibatasi seperti dalam mempertahankan nilai kebudayaannya.

2. Keaslian (*Originally*)

Keaslian atau *originally* pada penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dari proses pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian, serta

pembahasan yang akan dibahas, dimana belum banyak yang membahas kehidupan sosial budaya etnis Tionghoa kota Padang sebelumnya. Selain itu penelitian sudah melakukan berbagai tahapan yang sesuai dengan metode sejarah yang diterapkan.

3. Kepraktisan (*Practically*)

Dalam penelitian, peneliti sangat memperhatikan aspek kepraktisan dalam proses penelitian. Peneliti dalam mencari sumber dan pemilihan tema atau topik penelitian memilih yang banyak memiliki sumber referensi yang relevan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti. Pemilihan sumber, peneliti memanfaatkan sumber-sumber yang berada disekitar dan tempatnya dapat dijangkau serta memudahkan peneliti.

4. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan atau *unity* dalam penelitian ini dapat dilihat dari pemilihan topik pembahasan sampai dengan pokok bahasan yang diuraikan dalam penelitian. Dapat dilihat juga dalam pengambilan topik pembahasan dengan rentang waktu yang diambil peneliti. Dalam pengambilan rentang waktu yang diambil peneliti dapat mencakup pokok bahasan yang sejalan dengan topik pembahasan yang diambil.

3.2.3 Mengurus Perizinan Penelitian

Dalam proses penelitian ke lapangan, peneliti mengurus beberapa perizinan yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian serta dalam mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Peneliti menyiapkan beberapa surat yang diberikan kepada beberapa lembaga antara lain sebagai berikut:

1. Kelenteng See Hin Kiong kota Padang.
2. Himpunan Tjinta Teman kota Padang.
3. Himpunan Bersatu Teguh kota Padang.
4. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Padang.

3.2.4 Proses Bimbingan

Setelah peneliti mendapatkan dosen pembimbing, selanjutnya peneliti mendapat bimbingan selama penulisan skripsi agar penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan

baik dan mendapatkan hasil yang baik pula sesuai dengan arahan yang dosen pembimbing berikan. Proses bimbingan merupakan suatu keharusan bagi peneliti selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan yang peneliti lakukan sesuai dengan teknik bimbingan dan waktu yang telah disepakati oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Pada saat bimbingan, dosen pembimbing memberikan masukan dan perbaikan mengenai latar belakang penelitian, ketertarikan untuk meneliti lebih diperjelas dilatar belakang penelitian, rumusan masalah lebih dispesifikan, memperbanyak sumber-sumber berupa buku, jurnal dan lainnya serta pembahasan diperbaiki.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah pelaksanaan penelitian. Metode yang dilakukan seperti yang telah dijelaskan yaitu menggunakan metode historis. Adapun langkah-langkahnya yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Langkah-langkah tersebut merupakan langkah utama dalam penulisan karya ilmiah sejarah.

3.3.1 Heuristik

Tahap awal dalam pelaksanaan penelitian adalah heuristik atau pencarian serta pengumpulan data dari berbagai sumber yang ditemukan serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Menurut (Sjamsuddin, 2007, hlm. 86) heuristik merupakan kegiatan dalam mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau mencari materi sejarah atau evidensi sejarah. Pengumpulan sumber penelitian ini meliputi dua cara yakni sumber tulisan dengan membaca serta mempelajari hasil karya ilmiah penulis baik berupa tulisan yang sudah dicetak dalam bentuk buku, artikel jurnal dan beberapa skripsi, ataupun sumber lisan dengan mewawancarai beberapa tokoh etnis Tionghoa kota Padang yang ikut serta dalam melestarikan kebudayaan Tionghoa dari masa orde baru hingga sekarang yang tentunya memiliki keterkaitan dengan skripsi peneliti yang berjudul *“Perkembangan Kehidupan sosial-budaya Etnis Tionghoa Kota Padang Tahun 1966-2002”*..

Proses dalam pengumpulan data dan sumber-sumber tertulis penelitian skripsi peneliti lakukan disaat era pandemi, akan tetapi hal tersebut tidak terlalu membuat peneliti sulit dalam menemukan sumber penelitian dikarenakan fasilitas perpustakaan dan ruang pelayanan publik di kota Padang terkadang di buka dan sesuai dengan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Bahkan fasilitas perpustakaan maupun layanan publik terkadang ditutup, hal ini juga dipengaruhi oleh peningkatan jumlah masyarakat kota Padang yang terdampak Covid-19 sehingga kadang fasilitas perpustakaan dan layanan lainnya ditutup untuk sementara waktu.

3.3.1.1 Sumber Tertulis

Pada tahapan ini proses pengumpulan sumber-sumber yang dianggap relevan terlebih dahulu peneliti menelitinya serta mempelajarinya untuk dapat menjawab permasalahan penelitian. Proses mendapatkan sumber-sumber referensi tersebut, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan, lembaga, ataupun menggunakan sumber internet yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian. Adapun proses pengumpulan sumber yang telah dilakukan oleh peneliti diantaranya mengunjungi:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di perpustakaan ini peneliti banyak menemukan sumber-sumber yang membahas mengenai konsep-konsep yang relevan dengan penelitian dan sumber-sumber mengenai metodologi penelitian sejarah. Sumber-sumber yang peneliti dapatkan di dalam perpustakaan UPI Bandung antara lain, pertama *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* karya Dudung Abdurrahman, (2011) penerbit ombak, kedua buku berjudul *Pengantar Belajar Sejarah sebagai ilmu dan Wahana Pendidikan* karya Ismaun (2005) penerbit Historia Utama Press, ketiga buku berjudul *Indonesia dalam Arus Sejarah Orde Baru dan Reformasi* karya Abdul Syukur (2012) penerbit PT Ichtiar Baru van Hoeve atas kerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, keempat buku berjudul *Indonesia dalam Arus Sejarah* karya Abdul Syukur (2009) penerbit PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Kementerian Pendidikan dan

- Kebudayaan Republik Indonesia, buku kelima berjudul *Etnis Tionghoa di Indonesia* karya Mely G Tan (2008) penerbit Yayasan Obor Indonesia.
2. Perpustakaan Batu Api. Di perpustakaan ini, peneliti menemukan buku yang berjudul *Lahirnya Konsepsi Asimilasi* karya Wirjadi, S. H (1977) penerbit Yayasan Tunas Bangsa. Selanjutnya buku yang berjudul *Stres, Koping dan Adaptasi* karya Rasmun. (2004) penerbit CV. Sagung Seto. Ketiga buku berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi* karya Koentjaraningrat (2009) penerbit Rineka Cipta.
 3. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Padang. Di perpustakaan ini peneliti menemukan buku yang berjudul *Manifesto politik Tionghoa di Indonesia* karya Choirul Mahfud (2013) penerbit Pustaka Pelajar. selanjutnya buku yang berjudul , *PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk. Unit Pertambangan Ombilin Bersama Karyawan, Masyarakat, dan Stakeholder* karya Yenny Narny (2017) penerbit PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Unit Pertambangan Ombilin (PT. BA-UPO). Buku ketiga berjudul *Kamus Sejarah Minangkabau* karya Gusti Asnan (2003) penerbit Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau
 4. Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Di perpustakaan ini peneliti menemukan buku yang berjudul *Poco-Poco (Kota) Padang: Sebuah Kota di Indonesia Pada Abad ke-20 dan Penggunaan Ruang Kota* karya Freek Colombijn (2006) penerbit Ombak dan buku yang berjudul *Tionghoa dalam Pusaran Politik* karya Benny G. Setiono (2008) penerbit TransMedia Pustaka
 5. Koleksi pribadi. Dari koleksi buku peneliti yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu buku yang berjudul *Orang Padang Tionghoa Dima Bumi Dipijak Disinan Langik Dijunjuang* karya Riniwaty Makmur (2018) karya PT Kompas Media Nusantara dan buku yang berjudul *Asap Hio di Ranah Minang* karya Erniwati. (2007) penerbit Ombak.

3.3.1.2 Sumber Lisan

Menurut Sjamsudin (2007, hlm 80-81) menjelaskan bahwa terdapat dua kategori dalam sumber lisan antara lain: *pertama*, sejarah lisan (*oral history*) yaitu

sumber sejarah dari kesaksian para saksi yang melihat dan mendengar serta mengetahui peristiwa kejadian secara langsung. Saksi tersebut disebut saksi pandangan mata yaitu orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diberitakan. *Kedua* tradisi lisan (*oral tradition*) yaitu narasi dan deskripsi dari orang-orang atau peristiwa pada masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut. pemanfaatan sumber lisan pada penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terdapat di dalam penelitian. permasalahan yang dimaksud tentang perkembangan kehidupan sosial budaya etnis Tionghoa Kota Padang pada tahun 1966-2002. Dalam proses pengumpulan sumber lisan dilengkapi dengan adanya sumber dari proses wawancara terhadap narasumber-narasumber yang dianggap cocok dijadikan sebagai sumber sejarah lisan yang termasuk ke dalam ciri-ciri: melihat, mendengar serta mengetahui perkembangan kehidupan sosial budaya etnis Tionghoa Kota Padang.

Proses pencarian sumber lisan untuk bisa diwawancarai oleh peneliti berfungsi untuk menambahkan serta memperkuat informasi dari sumber tertulis yang sebelumnya peneliti telah kumpulkan. Pada awalnya peneliti melakukan survey di Pecinan Kota Padang dan mengelilingi beberapa tempat sampai akhirnya peneliti bertemu dengan salah satu perwakilan yayasan Kelenteng See Hin Kiong Kota Padang bernama Syamsi Kosasi dan menurut peneliti masih relevan untuk diwawancarai dikarenakan dari segi usia 69 tahun masih relevan, dari segi kesehatan baik fisik dan ingatan masih sehat, sehingga peneliti merasa bapak Syamsi Kosasi masih bisa diwawancarai. Selain bapak Syamsi Kosasi, peneliti juga mewawancarai anggota dari perkumpulan sosial kebudayaan pemakaman Himpunan Bersatu Teguh (HBT) bernama Lie Kim Siong atau dikenal sebagai Zulkirman Bakrie Deli berusia 58 tahun yang telah aktif di perkumpulan HBT sejak tahun 1981 dan anggota perkumpulan Himpunan Tjinta Teman (HTT) bernama Lo Weng Haeng berusia 66 tahun dan bapak Johnson Salean (anggota HTT), dan wawancara secara virtual dengan bapak Valentinus Gunawan (Ketua Forum Komunikasi Masyarakat Tionghoa Indonesia Kota Padang) berusia 54 tahun. Informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa narasumber

tersebut masih cukup lengkap untuk menjadi sumber penelitian skripsi. Selain tokoh Tionghoa kota padang, peneliti juga mewawancarai anak muda Minangkabau yang terlibat aktif menjadi anggota kesenian HBT bernama Aditya berusia 22 tahun dan Nesa Olivia berumur 18 tahun melalui virtual disebabkan kondisi kota Padang saat proses wawancara pada kondisi zona merah Covid-19, sehingga tidak memungkinkan melakukan wawancara penelitian secara langsung. Pentingnya kontribusi tokoh tersebut telah di konsultasikan dengan dosen pembimbing dan pembimbing menyetujui jika narasumber tersebut layak dijadikan sebagai narasumber, melihat dari penjelasan narasumber yang dapat dipertanggung jawabkan, serta melihat dari usia dan pengalaman pada saat kejadian.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan kegiatan pencarian sumber, tahapan selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Tahapan pada kritik sumber dimana peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap fakta dan data yang ada pada berbagai sumber yang ditemukan oleh peneliti. Terdapat dua tahapan pada kritik sumber antara lain: kritik internal dan kritik eksternal.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Definisi kritik eksternal yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2016, hlm. 84) adalah cara dalam melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang telah terkumpul dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, maka terlebih dahulu harus melakukan pemeriksaan yang ketat. Sedangkan menurut Abdurrahman (2007, hlm. 68-69) Apabila kritik eksternal yang dilakukan kepada sumber tertulis, yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah bahan yang dipakai seperti kertas, jenis tinta yang digunakan, gaya tulisannya, bahasa, kalimat yang digunakan, kata-kata yang digunakan, gaya huruf dan penampilan luar lainnya. Dalam menguji tahapan kritik eksternal terdapat lima pertanyaan pokok seperti kapan sumber itu dibuat, di mana sumber itu dibuat, siapa yang membuat sumber tersebut, dari bahan apa sumber itu dibuat dan apakah sumber tersebut dalam bentuk

asli atau tidak. Dalam penulisan penelitian, peneliti melakukan kritik ektern pada sumber-sumber tertulis berupa buku, dimana peneliti tidak terlalu melakukan proses kritik sumber yang terlalu ketat disebabkan karena mempertimbangkan beberapa hal dimana sumber buku maupun jurnal yang peneliti gunakan merupakan hasil cetakan yang didalamnya terdapat nama penulis, tahun terbit, nama penerbit serta tempat sumber buku tersebut diterbitkan. Dengan adanya kriteria tersebut maka dapat dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban atas penggunaan buku yang telah diterbitkan. Kritik eksternal yang peneliti lakukan lebih ditekankan kepada sumber-sumber primer serta sumber lisan. Bentuk kritik sumber peneliti lakukan adalah kritik eksternal terhadap sumber primer yaitu berupa dokumen lama berupa foto-foto kepengurusan serta kegiatan pada perkumpulan sosial, kebudayaan dan kematian Himpunan Tjinta Teman (HTT). Proses kritik eksternal yang peneliti lakukan antara lain dengan melihat kondisi sumber yang masi bisa digunakan melihat kondisi fisik foto sudah berwarna kuning kegelapan, umur sumber, waktu pembuatan sumber, serta orang yang membuat sumber tersebut.

Selain melakukan kritik ekstern terhadap dokumen yang didapatkan. Peneliti juga melakukan kritik terhadap sumber lisan dengan memperhatikan faktor usia narasumber, kondisi fisik serta keterhubungan dengan topik penelitian yang dibahas. Narasumber bernama Syamsi Kosasi perwakilan yayasan Kelenteng See Hin Kiong berusia 69 tahun, bapak Zulkirman Bakrie Deli berusia 58 tahun anggota perkumpulan HBT, anggota perkumpulan Himpunan Tjinta Teman (HTT) bernama Lo Weng Haeng berusia 66 tahun, bapak Valentinus Gunawan berusia 54 tahun dan bapak Johnson Salean 43 tahun masi bisa mendapatkan informasi secara lengkap. Ingatan para narasumber tetang berbagai peristiwa masa lampau masih dapat diingat secara jelas, hal tersebut menyebabkan keterangan informasi yang disampaikan oleh narasumber relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Kondisi fisik narasumber pada saat dilakukan wawancara dalam kondisi sehat sehingga beliau dapat menjelaskan

informasi secara jelas dan ingatan beliau mengenai berbagai peristiwa disampaikan dengan sangat baik.

3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 143) Kritik internal merupakan bentuk kritik terhadap sumber sejarah yang terfokus kepada aspek “dalam” atau isi dari sumber yaitu kesaksian. Setelah pada tahapan kritik eksternal peneliti menegakan *fact of testimony*, tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap kesaksian tersebut yang memutuskan kesaksian tersebut dapat digunakan atau tidak. Kredibilitas pada catatan-catatan tertulis dapat dilihat dari hakikat tujuan sumber-sumber tersebut dimunculkan. Walaupun secara keseluruhan merupakan sumber sejarah, akan tetapi, tidak semua sumber sejarah bertujuan menampilkan kebenaran sejarah, terkadang sumber lebih memperlihatkan prasangka atau pembelaan di salah satu unsur tertentu. Sehingga dalam penelitian internal yang peneliti lakukan terhadap buku dengan cara membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lainnya sehingga mendapatkan informasi yang akurat .

Dalam proses kritik internal, peneliti melakukan konfirmasi serta membandingkan berbagai informasi yang didapatkan dari sumber satu dengan sumber lainnya yang membahas permasalahan yang sama. Untuk sumber lisan, peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap serta mendapatkan persamaan dari berbagai bukti yang ada sebagai proses memperkecil kesubjektivitasan dari narasumber. Selain itu, proses perbandingan peneliti lakukan antara sumber tertulis dengan sumber lisan, dimana bertujuan untuk memperbaiki dan membetulkan data serta fakta yang berasal dari sumber primer maupun sekunder yang diperoleh sesuai dengan penelitian.

Dari proses wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa narasumber, kendala yang ditemukan adalah terkadang narasumber lupa apabila ditanyakan perihal beberapa kegiatan yang dilakukan didalam perkumpulan serta tahun peristiwa,

sehingga narasumber menyarankan untuk melihat kembali dari sumber buku atau arsip yang terdapat di sekretariat Himpunan Bersatu Teguh atau sekretarian Himpunan Tjinta Teman untuk lebih lengkapnya. Dari penjelasan yang disampaikan oleh narasumber yang diwawancara dapat dipertanggung jawabkan serta layak dijadikan sebagai sumber rujukan skripsi karena selain sebagai saksi atau pelaku sejarah yang merasakan langsung kehidupan ditahun 1960-an hingga sekarang serta pembahasan yang dijelaskan sesuai dengan yang tertulis di sumber-sumber buku yang menunjang penelitian ini.

3.3.3 Interpretasi

Tahapan selanjutnya setelah melalui tahapan metode penelitian sejarah yang dimulai dari heuristik, kritik sumber, maka tahapan selanjutnya yang peneliti lakukan adalah tahap interpretasi atau penafsiran. Menurut (Ismaun, Winarti & Dermawan, 2016 hlm. 47) tujuan tahapan interpretasi adalah untuk mengolah dan menganalisis seluruh informasi serta fakta yang sudah didapat dari sumber-sumber yang telah diperoleh dan sudah dilakukan kritik sumber selanjutnya diperoleh fakta-fakta sejarah untuk ditafsirkan menjadi cerita sejarah yang menggambarkan tentang masa lalu. Tujuan dengan adanya analisis terhadap sumber-sumber yang telah melalui proses kritik sumber agar dapat meminimalisir unsur subjektivitas yang ada.

Untuk memperjelas analisis terhadap permasalahan yang peneliti kaji, maka pada tahapan ini peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner dengan menggunakan ilmu-ilmu bantu dalam mengkaji penelitian pada skripsi ini. Pendekatan interdisipliner yang digunakan adalah ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan dibantu oleh ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu sosial mengenai perubahan sosial, adaptasi masyarakat dan ilmu antropologi. Salah satu fokus kajian antropologi adalah mengenai kebudayaan, sehingga mencakup beberapa dimensi kehidupan berdasarkan cabang-cabang antropologi sosial, politik dan budaya. Titik temu yang terdapat antara antropologi budaya dengan sejarah sama-sama mempelajari tentang manusia. Sejarah mempelajari mengenai masa lampau yang mencakup unsur

kebudayaan seperti kepercayaan, mata pencaharian, dan teknologi, sehingga hasil gabungan antara sejarah dengan antropologi menghasilkan sejarah kebudayaan. Tahapan ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan peneliti kaji serta mempermudah peneliti dalam menafsirkannya (Heryati, 2017, hlm. 49).

Setelah peneliti memperoleh sumber-sumber primer yang diwawancarai, akan dihubungkan serta dibandingkan dengan sumber yang diperoleh baik dalam bentuk sumber tulisan maupun sumber lisan. tujuan dari proses tersebut untuk mempertahankan dan menjaga data yang didapat tidak menyimpang dan diharapkan dapat menjadi susunan yang menggambarkan kehidupan sosial budaya Etnis Tionghoa Kota Padang tahun 1966-2002.

3.3.4 Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir dari metode penelitian sejarah setelah melakukan heuristik, kritik sumber, dan interpretasi. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 121) mengemukakan bahwa pengertian historiografi adalah pola pikir seorang sejarawan dalam penulisan sejarah yang tidak hanya mengunggulkan hal-hal berdasarkan pada penggunaan kutipan maupun catatan-catatan. Tetapi, seorang sejarawan wajib melakukan proses analisis terhadap fakta yang telah didapat dan akan menghasilkan suatu sintesis mengenai fakta yang didapatkan. Untuk proses penulisan dan penyajian penelitian menurut Kuntowijoyo (2013, hlm. 80) dibagi menjadi tiga bagian diantara adalah sebagai berikut:

1. Pengantar, terdiri dari latar belakang masalah, beberapa konsep dan teori, rumusan masalah serta penjelasan penulis mengenai penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, bagian pengantar masuk ke dalam Bab I, II, dan III.
2. Hasil penelitian, adalah hasil pemaparan mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada bab terdahulu. Penulis menjelaskan hasil

penelitiannya dalam bentuk tulisan yang bersifat analisis, dimana pemaparan pada pembahasan ini ditemukan pada penjelasan di bab IV.

3. Simpulan merupakan hasil ketetapan dari proses pemikiran penulis yang diperoleh dari hasil kajian pada bab sebelumnya. Pemaparan simpulan terhadap penelitian dilakukan penulis pada bab V.

Penulisan sejarah dalam penelitian ini disusun secara fakta yang telah diolah datanya. Selain itu, penelitian ini disusun secara kronologis dan sistematis sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami pokok permasalahan dan intisari dari penelitian ini. Penelitian ini berisikan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan, karena penelitian ini telah melalui beberapa tahapan metode penelitian sejarah seperti, heuristik, kritik sumber baik itu internal maupun eksternal, dan interpretasi.

Pada laporan penelitian ini, peneliti menyajikannya dalam bentuk Karya tulis ilmiah berupa skripsi. Skripsi menjadi bagian pada tugas akhir dan menjadi salah satu syarat untuk kelulusan bagi mahasiswa yang menempuh jenjang Sarjana di Departemen Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Penulisan historiografi yang disampaikan oleh penulis disajikan sesuai dengan prosedur dalam metode penelitian sejarah serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini terbagi menjadi lima bagian, diantaranya:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta terdapatnya struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian menjelaskan mengenai pembahasan tema atau topik yang dipilih maupun permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian. Rumusan masalah penelitian memaparkan pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan-permasalahan yang akan peneliti kaji serta harus di ungkapkan permasalahan tersebut dalam penulisan skripsi. Selain itu, rumusan masalah yaitu kerangka dasar yang berfungsi untuk memfokuskan maupun membatasi penulisan skripsi. Tujuan penelitian yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam upaya memecahkan serta memaparkan penelitian adalah peran serta yang dapat diberikan, dan

diharapkan sebagai dampak positif dari penulisan skripsi ini. Kemudian yang terakhir struktur organisasi skripsi, menjelaskan mengenai penjelasan secara menyeluruh atau umum dari masing-masing bab pembahasan yang akan dituliskan dalam skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka. Bab II mengenai tulisan serta rujukan dari berbagai referensi yang telah ditulis sebelumnya serta yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini. Selain itu pada bab II peneliti menjelaskan berbagai konsep yang digunakan untuk memperjelas topik yang peneliti kaji, seperti Sejarah Etnis Tionghoa Kota Padang, Akulturasi, Asimilasi, Adaptasi, Kebijakan Terhadap Etnis Tionghoa yang membantu peneliti dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang digunakan pada proses penulisan yang berbentuk metode penulisan dan teknik penelitian yang menjadi dorongan bagi penulis dalam mencari sumber serta data-data, pengolahan data, cara penulisan serta tahapan penelitian yakni dimulai dari persiapan penelitian, dalam persiapan penelitian ini adanya tahapan-tahapannya adalah pemilihan topik, penyusunan rancangan penelitian, proses bimbingan. Selain itu pelaksanaan penelitian, penulisan memaparkan metode yang digunakan untuk rumusan penelitian yakni, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Tahapan terakhir yaitu laporan penelitian. Semua prosedur serta tahapan-tahapan yang ditempuh dalam melakukan penelitian dimulai dari persiapan hingga penelitian berakhir diuraikan secara rinci dalam bab ini.

Bab IV Pembahasan. pada bab ini pemaparan dari semua hasil penelitian dituangkan, tentunya dengan metode atau kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Pada bab ini peneliti berusaha menggabungkan tiga bentuk teknik sekaligus yaitu, deskripsi, narasi dan analisis.

Bab V Simpulan dan rekomendasi, bab ini peneliti menyajikan pemahaman dan penafsiran mengenai hasil analisis temuan selama proses penelitian, serta terakhir kesimpulan sebagai jawaban dalam pertanyaan penelitian yang dikemukakan pada

rumusan masalah. Saran dan rekomendasi peneliti disampaikan kepada para pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, serta kepada peneliti selanjutnya yang memiliki persamaan tema penelitian untuk lebih mengkaji penelitian secara mendalam.